

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stroke merupakan kondisi dimana terjadi sumbatan aliran darah, menuju otak menyebabkan herniasi (Sumah, 2020). Stroke non-hemoragik, atau yang lebih umum disebut stroke iskemik, merupakan kondisi medis yang timbul akibat terganggunya aliran darah ke otak, umumnya disebabkan oleh adanya sumbatan pada pembuluh darah di otak. Gangguan ini mengakibatkan penurunan pasokan oksigen dan nutrisi ke area tertentu di otak, yang pada akhirnya bisa mengakibatkan kerusakan pada sel-sel otak (Kusuma & Agustian, 2023).

Stroke non hemoragik adalah varian paling umum dari serangan otak, menyebabkan sekitar 70%-85% dari semua kasus stroke. Penyebab utama stroke non hemoragik adalah penyumbatan atau obstruksi pembuluh darah yang menyuplai otak, menyebabkan kurangnya pasokan oksigen dan nutrisi vital ke jaringan otak. Menurut data dari World Stroke Organization (WSO), pada tahun 2022, prevalensi stroke non hemoragik di seluruh dunia diperkirakan mencapai 29,9 juta orang, dan perkiraan ini diperkirakan akan meningkat menjadi 47,3 juta orang pada tahun 2030 (WSO, 2022). Di Indonesia, berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, prevalensi stroke secara keseluruhan mencapai 10,9%, menunjukkan bahwa sekitar 1 dari 10 orang di Indonesia pernah mengalami stroke. Dari angka tersebut, 7,8% merupakan stroke non hemoragik dan 3,1% merupakan stroke hemoragik. Penderita stroke sering mengalami tirah baring yang berkepanjangan, yang dapat menyebabkan dekubitus atau luka tekan (Riskesdas, 2018). Dari data survei Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah menyatakan bahwa stroke di kota Semarang

menduduki peringkat ketiga dengan angka 906 per 4.000 penduduk sedangkan untuk kasus stroke non hemoragik 8.943 per 10.000 penduduk (*Profil JATENG, 2018*).

Tekanan merupakan faktor utama yang menyebabkan terbentuknya luka tekan. Mekanisme terjadinya luka tekan ini bermula dari tekanan yang intensif, berlangsung lama dan penurunan toleransi jaringan (Fernanda & Yanto, 2023). Tirah baring lama pada pasien stroke dapat meningkatkan risiko terjadi kerusakan integritas kulit, seperti dekubitus. Risiko dekubitus pada pasien stroke disebabkan oleh kelemahan anggota gerak badan yang menimbulkan tekanan pada kulit. Tekanan yang terus-menerus dan lama dapat memengaruhi metabolisme sel dengan menurunkan atau menghambat aliran darah. Penurunan aliran darah karena pasokan oksigen pada kulit menurun akibat tekanan yang terus-menerus dan lama akan mengakibatkan iskemia jaringan dan kematian jaringan (Primalia et al., 2020).

Dekubitus merupakan luka yang timbul karena tekanan terutama pada bagian tulang-tulang yang menonjol akibat tirah baring yang lama ditempat tidur, kasus dekubitus bisa terjadi pada segala usia terutama pada lanjut usia dengan frekuensi kejadiannya sama pada pria dan wanita (Riani et al., 2022).

Gangguan sirkulasi darah dan keterbatasan perubahan posisi pada pasien dapat meningkatkan risiko gangguan integritas kulit. Posisi tubuh yang tidak berubah secara rutin dapat menyebabkan tekanan yang berlebihan pada area tertentu, sehingga perubahan posisi secara teratur dapat mengurangi risiko tersebut. Perawatan kulit yang teliti adalah kunci dalam pencegahan, ini meliputi menjaga kelembaban kulit, menghindari gesekan berlebihan, dan memantau tanda-tanda

awal iritasi atau kemerahan pada kulit (Pratiwi & Dewi, 2023). Pencegahan ulkus tekan atau decubitus adalah prioritas dalam perawatan pasien stroke yang mengalami kelemahan anggota gerak. Salah satu perawatan yang dapat dilakukan adalah pijat atau *massage*. Pijatan bisa mencegah kerusakan kulit. Metode pemijatan yang dapat dilakukan adalah *effleurage*.

Massage effleurage adalah teknik pijat yang menggunakan gerakan menggosok. *Massage effleurage* ini memiliki efek meningkatkan sirkulasi darah agar pasokan oksigen dapat berlangsung diisi untuk mencegah timbulnya luka tekan atau decubitus. Terapi pijat (*massage*) merupakan metode penyembuhan yang aman, efektif, dan bebas dari efek samping (Adevia et al., 2022). *Massage effleurage* membutuhkan penggunaan minyak atau pelumas untuk melancarkan gerakan pijat, meningkatkan efektivitasnya dalam melancarkan sirkulasi darah. Salah satu pilihan pelumas yang direkomendasikan adalah VCO (*Virgin Coconut Oil*) yang mengandung antioksidan dan vitamin E untuk menjaga kelembaban kulit, serta memberikan nutrisi yang baik untuk kulit (Sari et al., 2018)

Dengan mengombinasikan *massage effleurage* dan penggunaan minyak kelapa murni, perawatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan sirkulasi darah dan kelembapan kulit, tetapi juga memberikan pengalaman relaksasi yang dapat memengaruhi kesejahteraan serta mendukung pemulihan pasien secara menyeluruh (Pratiwi & Dewi, 2023)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fernanda, Arief, dan Yanto mengenai Penerapan *Massage effleurage* Menggunakan Virgin Coconut Oil Dalam Menurunkan Risiko Pressure Ulcer Pada Pasien Dengan Stroke Non

Hemoragic, dilakukan oleh 2 responden. Pijat dilakukan sebanyak 2 kali sehari selama 20 menit selama 4 hari. Dari hasil tersebut terdapat penurunan risiko pressure ulcer. Menurut penelitian yang dilakukan Santiko & Faidah (2020) tentang Penerapan *Massage Effleurage* Dengan *Virgin Coconut Oil* (VCO) Terhadap Risiko Dekubitus Pada Pasien Stroke Di Ruang Unit Stroke RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten, dilakukan 2x dalam sehari yaitu pagi dan malam selama 4-5 menit dalam 3 hari penerapan Hasil dari penerapan tersebut didapatkan hasil resiko gangguan integritas kulit berkurang. Setelah meninjau berbagai data dan informasi yang telah disajikan, penulis merasa tertarik untuk melakukan studi kasus tentang penerapan *massage effleurage* menggunakan *virgin coconut oil* menurunkan risiko gangguan integritas kulit pada pasien stroke non hemoragik

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah penerapan *Massage Effleurage* dan *Virgin Coconut Oil* (VCO) untuk mengurangi risiko gangguan integritas kulit pasien stroke non hemoragik?

1.3 Tujuan Studi Kasus

1.3.1 Tujuan Umum

Menyusun resume asuhan keperawatan (pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, implementasi, evaluasi) dalam penerapan *Massage Effleurage* dan *Virgin Coconut Oil* (VCO) untuk mengurangi risiko gangguan integritas kulit pasien stroke non hemoragik.

1.3.2 Tujuan Khusus

Mengidentifikasi manfaat *Massage Effleurage* dan *Virgin Coconut oil (VCO)* untuk mengurangi gangguan integritas kulit pasien stroke non hemoragik.

1.4 Manfaat Studi Kasus

1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil karya Tulis ini dapat digunakan kepastakaan bagi mahasiswa dalam Menyusun asuhan keperawatan dan penerapan *Massage Effleurage* dan *Virgin Coconut Oil (VCO)* untuk mengurangi risiko gangguan integritas kulit pasien stroke non hemoragik serta menambah ilmu pengetahuan.

1.4.2 Bagi Perawat

Hasil Karya Tulis ini Perawat dapat mengevaluasi dan dapat menjadikan penerapan *Massage Effleurage* dan *Virgin Coconut Oil (VCO)* sebagai salah satu intervensi mandiri perawat untuk mengurangi gangguan integritas kulit pasien stroke dan hasil karya tulis ilmiah ini di harapkan memberikan kontribusi dan dapat digunakan sebagai acuan dalam penerapan *Massage Effleurage* dan *Virgin Coconut Oil (VCO)* untuk mengurangi risiko gangguan integritas kulit klien stroke non hemoragik.

1.4.3 Bagi Peneliti

Hasil Karya Tulis Ilmiah ini bisa menjadi pedoman bagi penulis untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta menambah wawasan efektifitas dari penerapan *Massage Effleurage* dan *Virgin Coconut Oil (VCO)* untuk mengurangi Risiko gangguan integritas kulit pasien stroke non hemoragik.

